

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di kelas X MAN Yogyakarta III dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi KTSP yang diselenggarakan oleh instansi terkait secara aktif diikuti oleh guru-guru MAN Yogyakarta III, dan mendapat dukungan penuh dari Kepala Madrasah. Sosialisasi KTSP yang diselenggarakan oleh intern Madrasah dikemas dalam bentuk Lokakarya KTSP. Dan secara rutin dan berkesinambungan sosialisasi KTSP dijalankan melalui wadah MGMP. Tujuan dari sosialisasi KTSP ini adalah untuk lebih memperkenalkan KTSP dalam diri guru-guru sehingga konsep KTSP semakin bisa diterima. Pemahaman yang baik dan pengetahuan yang cukup dari guru tentang KTSP mempermudah guru dalam mengimplementasikan KTSP. Dengan demikian langkah Madrasah menjadikan sosialisasi KTSP sebagai strategi implementasi untuk memudahkan para pengembang kurikulum di satuan pendidikan menuangkan ide-ide dalam konsep KTSP adalah sudah tepat.
2. Pada dasarnya guru mata pelajaran Matematika sudah memperhatikan pentingnya proses pengembangan kurikulum. Indikatornya adalah ketersediaan rencana pembelajaran, adanya kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi pembelajaran, dan adanya evaluasi hasil belajar siswa.

Ini sudah menunjukkan sesuatu hal yang baik meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam proses implementasi. Dikatakan baik karena guru telah bisa memahami konsep KTSP sebagai kurikulum operasional yang dikembangkan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan, lalu guru telah bisa menterjemahkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan baik ke dalam rencana pembelajaran melalui Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang untuk selanjutnya diimplementasikan dan dilakukan evaluasi pembelajaran. Meskipun semua materi pembelajaran bisa disampaikan, namun perencanaan waktu pembelajaran perlu di tinjau ulang karena masih belum sesuai dengan harapan.

3. Dalam proses implementasi KTSP, guru mata pelajaran Matematika telah secara konsisten melakukan tahapan-tahapan proses pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan awal pembelajaran, lalu kegiatan inti pembelajaran dan terakhir kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan guru untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar. Sedangkan kegiatan penutup pembelajaran dilakukan guru untuk menciptakan kenangan agar siswa tidak lupa terhadap materi yang sudah diberikan guru. Namun alokasi waktu untuk ketiga kegiatan diatas terkadang tidak konsisten karena harus disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat itu.

4. Pada proses penilaian hasil belajar, guru menggunakan tes tertulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa secara kognitif. Namun karena rata-rata hasil belajar siswa berada pada ambang Kriteria Ketuntasan Minimal, maka guru melakukan kegiatan remedial dan mempertimbangkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Akan tetapi guru tidak mempergunakan penilaian porto folio karena bentuk penilaian ini dirasakan sulit dalam hal pengadministrasian dan memerlukan waktu yang banyak untuk melakukannya.
5. Fasilitas pendukung proses belajar mengajar di Madrasah sudah baik karena Madrasah memiliki perpustakaan yang representatif (Juara I Lomba Perpustakaan antar SMA/ MA/ SMK Tingkat Nasional Tahun 2007) dan tersedia fasilitas internet gratis. Namun fasilitas pendukung tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendongkrak motivasi dan kemampuan berpikir Matematika siswa. Ini menjadi sesuatu hal yang patut disayangkan dan mesti dibenahi.

B. REKOMENDASI

Dari hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada :

1. Guru mata pelajaran Matematika kelas X

Perlunya bagi guru untuk meluangkan waktunya guna mempelajari kembali berbagai macam strategi, metode dan media pembelajaran, untuk kemudian dicoba dipraktekkan dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi kemampuan berfikir Matematika siswa. Upaya

guru untuk melakukan *trial and error* dalam menemukan kombinasi terbaik diantara strategi, metode, media pembelajaran dengan materi pembelajaran dan kondisi intelektual siswa tersebut diatas tentu memerlukan kerja keras guru. Namun peneliti yakin bahwa kerja keras ini bisa meningkatkan kualitas mengajar dan kompetensi profesionalitas guru sehingga kemampuan berfikir Matematika siswa dapat ditingkatkan.

2. Kepala MAN Yogyakarta III

Perlunya bagi Kepala Madrasah untuk senantiasa meluangkan waktunya guna melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru secara rutin dan berkesinambungan. Pembinaan terhadap guru bisa dilakukan secara klasikal atau pun secara individual. Pembinaan terhadap guru ini difungsikan juga sebagai langkah pengawasan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru. Dari hasil pembinaan dan pengawasan tersebut, Kepala Madrasah memiliki catatan-catatan yang untuk kemudian bisa ditindaklanjuti dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas guru dalam implementasi KTSP.

3. Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY

Perlunya ada kebijakan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY untuk secara berkala memfasilitasi guru-guru Madrasah dengan memberi kesempatan dan waktu bagi guru-guru untuk berkumpul bersama dalam satu forum, misalnya forum pembinaan guru Madrasah atau forum pelatihan guru Madrasah, dimana salah satu tujuannya adalah pencapaian kompetensi guru dan peningkatan kualitas profesionalitas guru.

Kebijakan di atas merupakan kebijakan yang yang tepat dalam upaya mengembangkan KTSP di wilayah kerjanya, dan sejalan dengan harapan dari para pengembang kurikulum di tingkat Pusat agar ide-ide KTSP dari Pusat bisa direncanakan dan diimplementasikan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

4. Peneliti selanjutnya

Perlunya diadakan penelitian lebih lanjut untuk menemukan permasalahan, lalu mengkaji dan menemukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan implementasi KTSP mata pelajaran Matematika dengan desain studi kasus yang berbeda-beda. Tujuan dari hal ini adalah memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih komprehensif berkaitan dengan implementasi KTSP mata pelajaran Matematika.